

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Ubaidillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF, PPAP, dan SBIS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel CAR, BOPO, dan Pangsa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 78,40%, sedangkan sisanya 11,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Kata Kunci:** ROA, CAR, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), NPF, Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

## ABSTRACT

*This research was aimed at examining the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Allowance for Earning Assets (PPAP), Operating Expenses per Operating Income (BOPO), and Share Financing, Sharia Certificates of Bank Indonesia (SBIS) to profitability. During the period of observation, data were normally distributed. Based on normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation tests, deviation of classical assumptions of variables were not found. It shows that the available data were qualified to be examined with multiple linear regression model. The results of this study show that the NPL, PPAP, and SBIS variables did not indicate significant impact on profitability. FDR variable showed a significant positive effect on profitability, while variable CAR, BOPO, and the share of financing had a significant negative effect on profitability. The predictive ability of these variables on profitability (ROA) in this study was 78.40%, while the remaining 11.60% was influenced by other factors not included in the study.*

**Keywords:** *profitability (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Preparation for Earning Assets (PPAP), Operating Expenses per Operating Income (BOPO), Share Financing, and Sharia Certificates of Bank Indonesia (SBIS).*

## A. PENDAHULUAN

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan di Indonesia diarahkan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang pada gilirannya akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.

Perbankan Indonesia tidak hanya diisi oleh perbankan konvensional saja. Terdapat pula perbankan syariah yang sejak tahun 1992 telah

memainkan perannya di dunia perbankan Indonesia. Bank syariah adalah bank yang tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan - ketentuan syariah Islam dengan prinsip yang berorientasi produktif, berlandaskan keadilan, dan mengembangkan investasi yang halal dalam perbaikan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Saat ini, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu faktornya disebabkan oleh dukungan permintaan *islamic product* dari penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dikatakan cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada April 2015 terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 22 Unit Usaha Syariah dengan total aset Rp 250,13 triliun.<sup>2</sup> Sedangkan pangsa pasar perbankan syariah per April 2015 mencapai 5%, di mana dalam lima tahun terakhir pertumbuhan per tahun rata-rata mencapai 33,2%. Bank sentral sendiri yakin bila trennya terus berlanjut dalam sepuluh tahun ke depan pangsa pasar perbankan syariah bisa mencapai 15-20%.<sup>3</sup>

Kondisi perbankan syariah yang semakin tumbuh berpengaruh pada peningkatan ekspansi pembiayaan pada tahun 2015. Di samping itu, fungsibank sebagai lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada peminjam yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan semakin kompleksnya kebutuhan pendanaan baik yang bersifat modal, investasi maupun konsumsi dari masyarakat dan korporasi mengakibatkan pembiayaan perbankan syariah pun semakin berkembang.

---

<sup>1</sup> Adiwirman Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.13

<sup>2</sup> Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah April 2015*. (Jakarta: Bank Indonesia). 2015.

<sup>3</sup> <http://www.infoba6nknews.com/2014/05/perbankan-syariah-di-indonesia-perkembangan-secara-alami>. Akses tanggal 28 September 2012.

**Tabel 1 Komposisi pembiayaan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (triliun rupiah)**

Akad	2011	2012	2013	2014	2015
AkadMudharabah	10.229	12.023	13.625	14.354	14.388
AkadMusyarakah	18.960	27.667	39.874	49.387	52.672
AkadMurabahah	56.365	88.004	110.565	117.371	117.210
AkadSalam	0	0	0	0	0
AkadIstishna	326	376	582	633	664
AkadIjarah	3.839	7.345	10.481	11.620	11.454
AkadQardh	12.937	12.090	8.995	5.965	5.138
Total	102.655	147.505	184.122	199.330	201.526

Sumber: Bank Indonesia, 2015<sup>4</sup>

Tabel 1 menunjukkan bahwa total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2011 total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp102.655 triliun dan terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2015 menjadi Rp201.526 triliun atau mengalami pertumbuhan rata-rata 35,38 persen per tahun.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

<sup>4</sup> Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah 2015* (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah, 2015), hlm.18

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>5</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil.

**Tabel 2 Perkembangan rata-rata  
ROA, CAR, NPF, BOPO, FDR, PPAP, PEMBIAYAAN, dan SBIS  
Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015**

Variabel (%)	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,79	2,14	2,00	0,79	1,08
CAR	16,63	14,13	14,42	15,74	14,06
NPF	2,52	2,22	2,62	4,33	4,62
BOPO	78,41	74,97	78,21	91,65	93,79
FDR	88,94	100,00	100,32	91,50	94,18
PPAP *	17,491	35,339	32,413	39,172	44,705
PEMBIAYAAN **	27,944	38,195	46,886	68,181	102,655
SBIS **	2,599	2,545	3,076	5,408	9,244

\*juta rupiah

\*\*miliar rupiah

Sumber: www.bi.go.id, diolah.

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata CAR Bank Syariah pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,32% akan tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 1,21%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika CAR naik seharusnya ROA juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rata-rata CAR mengalami

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) hlm.118

penurunan sebesar 1,68% tetapi ROA naik 0,29%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika CAR turun seharusnya ROA juga ikut turun.

Rata-rata NPF Bank Syariah mengalami kecenderungan berfluktuasi naik. Rata-rata NPF pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,29%, tetapi ROA juga naik sebesar 0,29%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF turun seharusnya ROA akan naik.

Rata-rata Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kecenderungan fluktuasi naik. Rata-rata BOPO pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,14 % dan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,29%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika BOPO naik seharusnya ROA mengalami penurunan.

Rata-rata FDR Bank Syariah mengalami kecenderungan berfluktuasi naik. Rata-rata FDR pada tahun 2013 naik sebesar 0,32% akan tetapi ROA turun 0,14%, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR naik maka ROA ikut naik.

Dengan adanya fenomena bank syariah yang didukung dengan *research gap* tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan CAR, FDR, PPAP, NPF, dan BOPO yang beroperasi menggunakan sistem bebas bunga. Kemudian pengaruh faktor lain yaitu *share* bank syariah yang diproksikan dengan pangsa pembiayaan dan juga faktor SBIS terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan penelitian serta adanya data diatas dijadikan acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka *research problem* (rumusan masalah) dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel

yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank dengan empirisnya. Berdasarkan *research problem* tersebut maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
3. Apakah (Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif) PPAP berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
5. Apakah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
6. Apakah Pangsa Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?
7. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah?

## C. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas Bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen kualitas aktiva (NPF), manajemen umum (PPAP), manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (FDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bertujuan pada perolehan

laba (*profitabilitas*) atau *return* pada perusahaan perbankan.<sup>6</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan) meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah faktor dari internal perbankan syariah.

*Return* perbankan diukur menggunakan *profitability analysis*. *Return* yang dihasilkan akan berkaitan dengan risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, dengan manajemen yang efektif dan efisien, risiko-risiko yang dihadapi bisa diketahui saat mengaharapkan tingkat *return* tertentu. Dalam perbankan, besar kecilnya *return* dan *risk* yang melekat dalam perusahaan tersebut tercermin dalam laporan keuangannya. Dengan membaca laporan keuangansuatu perusahaan, dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan.<sup>8</sup>

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Penilaian

---

<sup>6</sup> Payamta Machfoed, Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan sebelum menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), kelola No.26/VII 1999.

<sup>7</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan edisi keempat*, (Jakarta: Badan Penerbit FE UI, 2005)

<sup>8</sup> Anita Febriyani dan Rahadian Zulfadin, "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia," *Kajian Ekonomi dan keuangan* vol.7 No.4, 2003.



ini dapat diproksi dengan:

1. Indikator financial ratio
2. Ketentuan penilaian kesehatan perbankan (peraturan Bank Indonesia), dan
3. Fluktuasi harga saham dan return saham (bank publik).<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini digunakan *Indicator financial ratio* dalam menilai kinerja keuangan bank. *Indicator financial ratio* yang digunakan terdiri dari *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham, yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibahas yaitu: profit margin, Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE).<sup>10</sup> Namun dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset, yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.<sup>11</sup> di samping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia, dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

Adapun *indicator financial ratio* lainnya yang digunakan sebagai variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Kemudian variabel independen lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah pangsa pasar, dan kepemilikan Sertifikat

---

<sup>9</sup> Achmad Tarmizi dan Willyanto Kusuno, "Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Prediktor dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia," *Media Ekonomi dan Bisnis* Vol. XV No.1, 2003

<sup>10</sup> Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm.83

<sup>11</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm.122

Bank Indonesia Syariah (SBIS). Pengambilan variabel independen tersebut dilandasi karena terkait manajerial perusahaan, di mana manajemen merupakan faktor utama yang mempengaruhi laba atau *return* suatu bank.

## 2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui bersama, bank adalah lembaga kepercayaan. Sehubungan dengan persoalan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, maka manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya untuk mampu menjaga kepercayaan masyarakat itu. Salah satu perangkat yang strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang

---

<sup>12</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.167

bermuara pada profitabilitas bank (ROA). *Capitaladequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.<sup>13</sup>

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha sertamenampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.<sup>14</sup> Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor10/15/PBI/2008 pasal2 ayat1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin

---

<sup>13</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Apalikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002) hlm. 35

<sup>14</sup> Tarmizi Achmad dan Wilyanto Kusumo, "Analisis Rasio-Rasio Keuamgan sebagai *Predictor* dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia," *Media Ekonomi dan Bisnis* Vol.XV No.1, 2003.

baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA). Hal tersebut sesuai dengan penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilakukan oleh Adi Setiawan menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.<sup>15</sup>

Dari kajian CAR di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

### 3. Financing to Deposit Ratio (FDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Secara lebih rinci LDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%.<sup>16</sup>

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), namun pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam salah satu penilaian likuiditasnya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Namun dalam

---

<sup>15</sup> Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah."

<sup>16</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm.125

menjalankan fungsi intermediasinya, bank syariah juga perlu untuk tetap memperhatikan ketersediaan dana untuk memenuhi para deposannya pada saat mengambil dana.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.<sup>17</sup> Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian tentang FDR (*financing to deposit ratio*) yang dilakukan oleh Adi Setiawan menunjukkan adanya pengaruh positif antara FDR terhadap profitabilitas bank.<sup>18</sup>

Dari kajian FDR di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>2</sub> : FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

#### 4. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)

PPAP ialah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehungan dengan penanaman dana ke aktiva produktif.<sup>19</sup> Tata cara pembentukan pembentukan penghapusan aktiva produktif pada bank syariah diatur dalam peraturan Bank Indonesia pasal 2, antara lain:

---

<sup>17</sup> Veithzal Rifai dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 389-394.

<sup>18</sup> Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah."

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003), hlm.67

- a. Bank syariah wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.
- b. Cadangan umum PPAP sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
  - 1) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
  - 2) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan
  - 3) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
  - 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.<sup>20</sup>

PPAP merupakan dana yang disisihkan guna mengantisipasi kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Jadi, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula PPAP yang dibentuk. Dana yang harus dibentuk untuk menutup kerugian itu berasal dari modal yaitu modal pelengkap.<sup>21</sup> Jika ketersediaan modal berkurang, bank akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasinya/penyaluran dana, padahal sumber pendapatan terbesar bank berasal dari kegiatan penyaluran dana ini. Jika PPAP tinggi maka keuntungan akan menurun atau dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa PPAP memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, karena bank dikatakan laba/memperoleh keuntungan jika perolehan pendapatan lebih besar dari kerugian. Hal tersebut sesuai dengan penelitian tentang pengaruh PPAP terhadap profitabilitas dilakukan oleh Siti Nurkhosidah, yang menyatakan dalam hasil penelitiannya

---

<sup>20</sup> PBI No/5/9/PBI/2003

<sup>21</sup> Malayu, S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm.15

menunjukkan PPAP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.<sup>22</sup>

Dari kajian PPAP di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H4 : PPAP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

## 5. Non Performing Financing (NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga.<sup>23</sup> Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitasnya. Kolektabilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko bank.

*Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi ROA didasarkan hubungan dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap

---

<sup>22</sup> Siti Nurkhosidah, "Analisis Pengaruh Variabel NPF, CAR, PPAP, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri."

<sup>23</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, hlm.....*

penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.<sup>24</sup> Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5%.

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* diganti *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.<sup>25</sup> Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Jadi, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.<sup>26</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian terkait *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Adi Setiawan menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank.<sup>27</sup>

Dari kajian NPF di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

## 6. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005)

<sup>25</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, hlm.20

<sup>26</sup> Tim Biro Riset Info Bank, "Kriteria Penting Rating Bank," *InfoBank* no.351, Edisi Juni 2008, hlm.19

<sup>27</sup> Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah."



operasional.<sup>28</sup> Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>29</sup>

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam hal ini BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

Berkenaan dengan fungsi intermediasi, suatu bank juga harus tetap menjalankan kegiatan operasinya secara efisien. Efisiensi (mengendalikan biaya operasi atas kegiatan pembiayaan/BOPO) dalam kegiatan akan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh karena setiap kegiatan usaha selalu berkaitan dengan biaya. Pengeluaran beban diatas pendapatan akan memperkecil laba, begitu sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari biaya akan meningkatkan laba, sehingga BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang

---

<sup>28</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, hlm. 35

<sup>29</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm.125

dilakukan oleh Budi Ponco<sup>30</sup> dan Adi Setiawan<sup>31</sup> menunjukkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya profitabilitas.

Dari kajian BOPO di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H5: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

## 7. Pangsa Pembiayaan

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar yaitu SCP (*structure conduct performance*) dan teori efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya. Secara garis besar kedua teori tersebut bertentangan pada arah pengaruh. Pada SCP meyakini bahwa pangsa pasar akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain teori efisiensi meyakini bahwa kinerja perusahaan akan mempengaruhi pangsa pasarnya.

Beberapa studi mengenai hipotesis efisiensi diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar. Beberapa penelitian di AS menemukan bahwa efisiensi adalah variabel yang dominan dalam menjelaskan

---

<sup>30</sup> Budi Ponco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)."

<sup>31</sup> Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah."

profitabilitas perbankan di AS.<sup>32</sup> Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik (Schuster, 1984). Selain itu Shepherd (1982) dalam teori penguasaan pasar (market power) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh profit yang besar.

Hasil penelitian di dunia memiliki beragam hasil yang saling mendukung kedua jenis teori tersebut. Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana dalam teori ini diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa Struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat. Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi akan cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya market power, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan.<sup>33</sup> Pada penelitian ini pangsa pasar diproksi menggunakan pangsa pembiayaan.

Secara teori variabel *market share* yang diproksi dengan pangsa pembiayaan itu mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan *Return on Asset*. Semakin besar pangsa pembiayaan akan mengakibatkan meningkatnya ROA, sehingga profitabilitas bank syariah akan meningkat. Namun sebaliknya, jika pangsa pembiayaan semakin menurun maka ROA akan semakin

---

<sup>32</sup> Llyod-Williams , D.M Molyneux P, and Thornton J, "Market Structure and Performance in Spanish Bank." *Journal of banking and finance* 18, 3, 1994

<sup>33</sup> Taufik Arianto, "Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia," *Perbankan Finance & Banking Journal* Vol.6 No.2, 2005, hlm. 95

menurun, sehingga profitabilitas bank syariah akan menurun.

Dari kajian pangsa pembiayaan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Pangsa pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

## 8. Kepemilikan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia memiliki tugas antara lain menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia melakukan pengendalian moneter melalui operasi pasar terbuka (OPT) yang dapat dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Untuk melaksanakan kegiatan OPT yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, Bank Indonesia berwenang menetapkan instrumen OPT yang digunakan.<sup>34</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia perlu menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS yang diterapkan Bank Indonesia menggunakan akad *ju'alah*, akad *ju'alah* merupakan janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*iwadh/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah)

---

<sup>34</sup> Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah

- b. Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan hingga paling lama 12 (dua belas) bulan; jangka waktu SBIS dinyatakan dalam jumlah hari kalender dan dihitung satu hari setelah tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu
- c. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*)
- d. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia; SBIS dapat diagunkan kepada Bank Indonesia dalam rangka Repo SBIS, Fasilitas Likuiditas Intrahari, Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek, atau fasilitas lainnya bagi BUS atau UUS.
- e. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Dari penempatan dana di SBIS maka Bank Syariah akan mendapatkan imbalan dari Bank Indonesia pada saat jatuh waktu SBIS.<sup>35</sup> Hubungan antara profitabilitas (ROA) dan SBIS diduga secara signifikan adalah negatif mengingat adanya *opportunity cost* yang ditanggung bila penempatan dana dilakukan pada pembiayaan bukan SBIS. Dari kajian tentang sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

#### D. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam jenis terapan. Penelitian jenis ini berusaha untuk menerapkan semua teori yang ilmiah atas keadaan pada saat itu.<sup>36</sup> Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hlm. 26.

menggunakan pendekatan statistik.<sup>37</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri karakteristik bank, pangsa pembiayaan, dan SBIS untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.<sup>38</sup> Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan per triwulanan. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian.<sup>39</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>40</sup> Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Kriteria tersebut meliputi tiga perusahaan perbankan syariah yang telah menjadi Bank Umum Syariah (BUS), diantaranya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

## E. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah rasio-rasio keuangan dan kebijakan moneter bisa dipakai dalam memprediksi perubahan laba pada perbankan syari'ah di Indonesia (Bank Muamalat, Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mega Syari'ah Indonesia), periode penelitian dari Triwulan I 2011 sampai Triwulan IV 2014.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 122.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Financing* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Analisis deskriptif menggunakan data laporan keuangan dari ketiga Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui website bank syariah tersebut ataupun Bank Indonesia. Secara keseluruhan dari hasil uji asumsi klasik yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi semua persyaratan uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Berganda

a. Uji Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,903 (a)	0,816	0,784

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada Tabel 3 di atas, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,784 hal ini berarti 78,40% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel yang berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan sisanya (100% - 78,40% = 11,60%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan tersebut di atas.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, Pangsa Pembiayaan dan SBIS

terhadap ROA dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA (b)

Sampel	F	Sig.	Simpulan
48	25,343	0,000 (a)	Model regresi dapat digunakan

Sumber: Data Diolah

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* uji ANOVA. Jika signifikansi F di bawah 0,05 maka model yang digunakan sudah tepat.

Hasil uji F pada Tabel 4 diperoleh  $F_{hitung} = 155,667$  dengan nilai probabilitas = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka sig. F sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua CAR, FDR, NPF, PPAP, BOPO, Pangsa Pembiayaan dan SBIS secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap ROA.

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial EVA, EPS, ROA dan ROE terhadap ROA dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:



Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Prediksi	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Ha
(Constant)		11.800	6.406	0.000	
CAR	+	-0.126	-3.007	0.005	Ditolak
FDR	+	0.032	2.433	0.020	Diterima
NPF	-	0.044	0.800	0.429	Ditolak
PPAP	-	0.087	0.852	0.399	Ditolak
BOPO	-	-0.126	-10.637	0.000	Diterima
Pangsa Pembiayaan	+	-0.050	-5.688	0.000	Ditolak
SBIS	-	0.027	1.824	0.076	Ditolak

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil yang tampak pada Tabel 5 di atas, maka analisis persamaan regresi adalah:

$$Y = 11,800 - 0,126X_1 + 0,032X_2 + 0,044X_3 + 0,087X_4 + -0,126X_5 - 0,050X_6 + 0,027X_7 + e$$

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengambilan keputusan uji statistik t, jika sig. t < 0,05 (signifikansi 0,05), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap ROA mempunyai nilai Signifikansi < 0,05 (signifikansi 0,05).

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial CAR terhadap ROA dengan menggunakan program SPSS diperoleh thitung sebesar -3,007

dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05, yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena nilai thitung CAR adalah negatif sedangkan hipotesis yang diajukan adalah positif dapat disimpulkan H1 ditolak.

CAR pada tiga Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015 yang tinggi tidak menyebabkan profitabilitas yang tinggi. Jika dilihat dari kondisi empiris dari obyek penelitian, maka akan tampak bahwa sebagian besar bank syariah mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8% bahkan sampai pada angka 18%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi pembiayaan. Jadi dengan tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga menyebabkan nilai ROA kecil. Dengan pangsa pasar Bank Syariah yang masih kecil, menyebabkan penggunaan modal yang besar dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini Bank Syariah belum dapat melempar pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintia Tri Furi yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.<sup>41</sup> Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintia Tri Furi yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.<sup>42</sup>

## 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pada hipotesis tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) me-

---

<sup>41</sup> Shintia Tri Furi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia tahun 2001-2003," *Tesis Magister Manajemen Pascasarjana* UNDIP, tidak dipublikasikan, 2005.

<sup>42</sup> *Ibid*

nyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,323 dengan nilai signifikansi 0,020 di mana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan angka koefisien regresi 0,139 dan tingkat signifikansi 0,031.<sup>43</sup>

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel NPF sebesar 0,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,429 lebih besar dari alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

*Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debiturnya/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dalam bisnis perbankan dan sekaligus merupakan sumber bencana. Pembiayaan dikatakan sebagai pendapatan jika dalam penyaluran dana/pembiayaan memperhatikan prinsip kehati-hatian (pembiayaan tepat sasaran baik pengusaha atau

---

<sup>43</sup> Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Tesis Magister Manajemen Pascasarjana* UNDIP, tidak dipublikasikan, 2009.

objek usaha yang dibiayai) dan dikatakan sebagai sumber bencana jika pembiayaan tidak dengan hati-hati atau bahkan melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) akan menyebabkan dalamnya pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) atau bahkan macet terhadap permodalan (CAR). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco, yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.<sup>44</sup>

#### 4. Pengaruh PPAP terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa PPAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel PPAP sebesar 0,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,399 lebih besar dari alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan hasil uji t di atas maka dapat dikatakan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti atau ditolak karena hasil uji menunjukkan positif dan tidak signifikan, artinya bahwa PPAP tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini terjadi karena kelangsungan usaha bank salah satunya adalah tergantung dari kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan dan setiap melakukan pembiayaan bank juga harus membuat cadangan PPAP, artinya semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula cadangan yang harus dibentuk dan tentu saja mengganggu CAR, apalagi sektor pendanaan yang tidak mendukung, namun apabila perbankan telah ditopang oleh induk untuk mendapatkan permodalan tentu saja menjadi lebih baik. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah

---

<sup>44</sup> Budi Ponco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)," *Tesis Magister Manajemen Pascasarjana UNDIP*, tidak dipublikasikan, 2008.

penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Dengan adanya ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank syariah, maka menyebabkan pembiayaan meningkat/tinggi. Karena pembiayaan tinggi pembentukan PPAP juga tinggi sesuai dengan penjelasan di atas, dengan tingginya PPAP pada periode penelitian tidak mempengaruhi ROA karena dana yang diambil untuk ekspansi berasal dari CAR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkoshidah, yang menyatakan bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>45</sup>

#### 5. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dapat dihindari atau diminimalisir, semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka profitabilitas yang diperoleh semakin besar. Oleh karena itu perlu diperhatikan mengenai pengendalian biaya sehingga dapat dihasilkan rasio BOPO sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini diperoleh koefisien BOPO sebesar -1,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara rasio BOPO terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan

---

<sup>45</sup> Siti Nurkoshidah, "Analisis Pengaruh Variabel NPF, CAR, PPAP, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri."

bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah dapat diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco<sup>46</sup> dan Adi Setiawan<sup>47</sup> yaitu yang menyebutkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO dengan ROA dengan koefisien regresi  $-0,494$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  dan koefisien regresi  $-0,121$  dengan nilai signifikansi  $0,040$ .

Bank dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan, terutama efisiensi biaya maka diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

## 6. Pengaruh Pangsa Pembiayaan terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa Pangsa Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel pangsa pembiayaan sebesar  $-1,033$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari alpha  $0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa pangsa pembiayaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan *Return On Asset (ROA)*, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

---

<sup>46</sup> Budi Ponco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)."

<sup>47</sup> Adi Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah."

Pengaruh negatif Pangsa Pembiayaan terhadap ROA ini dikarenakan, mengingat kondisi perekonomian secara makro belum stabil sehingga penyaluran pembiayaannya tidak optimal bahkan mungkin tidak tertagih. Bank Syariah dapat memperoleh keuntungan yang optimal, jika menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif. Namun karena aset yang likuid mempunyai karakteristik tidak menghasilkan bunga, maka apabila bank mempunyai aset likuid yang besar jumlahnya profitabilitas dapat terganggu. Pada sisi yang lain, guna mencapai profitabilitas yang tinggi maka bank syariah akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan pendapatan yang tinggi, aset jangka waktu panjang dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan seperti ini sangat berisiko apabila dana yang terlanjur digunakan tidak dapat ditarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia dan pada gilirannya mengganggu likuiditas. Jadi, semakin likuid suatu bank akan semakin kecil profitabilitasnya (*Trade off between liquidity and profitability*).<sup>48</sup> Selain itu, karena perbankan syariah pada periode penelitian sedang giat melakukan ekspansi. Sehingga menyebabkan pertumbuhan biaya terganggu. Hal ini diakibatkan pertumbuhan pendapatan secara umum belum mampu mengimbangi pertumbuhan biaya.

#### **7. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Return On Asset (ROA)**

Bagi pihak perbankan yang menempatkan dananya dalam bentuk SBIS tentunya menyebabkan semakin terbatasnya kemampuan kegiatan penyaluran dana yang akan menyebabkan bank juga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar.

---

<sup>48</sup> Imam Rusyamsi, *Asset Liability Management, Strategi Pengelolaan Pasiva Bank* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999) hlm.37-38

Artinya ketika sebuah bank syari'ah menempatkan dananya dalam instrumen SBIS mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mampu mengalokasikan dana yang dimiliki ke dalam bentuk pembiayaan, karena dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Sehingga penempatan dana dalam instrumen SBIS akan menyebabkan profitabilitas menurun.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan kepemilikan SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel SBIS sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 di mana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan kepemilikan sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) tidak mempengaruhi kenaikan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan dalam periode penelitian banyak dana dari Bank syariah yang masuk ke instrumen SBIS, hal ini dikarenakan produk simpanan berjangka lebih diminati masyarakat dibandingkan produk lainnya dengan komposisi lebih besar pada Deposito 1 bulan. Dengan komposisi dana yang cenderung lebih besar pada dana jangka pendek menyebabkan bank syariah mengalihkan sebagian portofolionya pada instrumen yang lebih likuid salah satunya pada SBIS. Dengan adanya hal tersebut semakin menambah prosentase SBIS. Semakin bertambahnya prosentase SBIS ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal tersebut dikarenakan imbal hasil atau *return* yang diperoleh dari SBIS yang tidak terlalu besar.



## F. KESIMPULAN

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio*(CAR) maka semakin kecil profitabilitas (ROA), Dengan pangsa pasar Bank Syariah yang masih kecil, meyebabkan penggunaan modal yang besar dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini Bank Syariah belum dapat melempar pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan kepada pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank (ROA), dengan kata lain kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh

tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada periode penelitian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah masih tergolong rendah, yaitu di bawah 5%. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel PPAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Hal ini menunjukkan tingginya PPAP pada periode penelitian tidak mempengaruhi ROA karena dana yang diambil untuk ekspansi pembiayaan berasal dari CAR.
5. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, yang artinya semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan.
6. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Pangsa Pembiayaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan perbankan syariah pada periode penelitian sedang giat melakukan ekspansi. Sehingga menyebabkan pertumbuhan biaya terganggu. Hal tersebut diakibatkan pertumbuhan pendapatan secara umum belum mampu mengimbangi pertumbuhan biaya.

7. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan dalam periode penelitian banyak dana dari Bank syariah yang masuk ke instrumen SBIS, hal ini diarenakan produk simpanan berjangka lebih diminati masyarakat dibandingkan produk lainnya dengan komposisi lebih besar pada Deposito 1 bulan. Dengan komposisi dana yang cenderung lebih besar pada dana jangka pendek menyebabkan bank syariah mengalihkan sebagian portofolionya pada instrumen yang lebih likuid salah satunya pada SBIS. Dengan adanya hal tersebut semakin menambah prosentase SBIS. Semakin bertambahnya prosentase SBIS ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal tersebut dikarenakan imbal hasil atau *return* yang diperoleh dari SBIS yang tidak terlalu besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi dan Wilyanto Kusumo, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Predictor dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia," *Jurnal Media Ekonomi dan Bisnis* Vol.XV No.1.
- Anthonasoglou,Brissimis, 2005, "Bank Specific Industry and specific Macroeconomic Determinant of Bank Profitabilitas,"*Working Paper Bank of Greece* No.25.
- Arianto, Taufik, 2005, "Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia,"*Perbankan Finance & Banking Journal* Vol.6 No.2.
- Aristya, Diah, 2010, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, tidak dipublikasikan.
- Bank Indonesia, 2012, *Statistik Perbankan Syariah Juli 2012*, Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Statistik Perbankan Syariah 2011*, Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Barbosa, Natalia and Helen Louri, 2003, "Corporate Performance: Does Ownership Matter? A Comparison of Foreign-and Domestic-Owned Firms in Greece and Portugal,"*Working Paper Series* No.26.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama R.I, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus.
- Furi, Shintia Tri, 2005, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia tahun 2001-2003,"*Tesis* Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,

Semarang: Undip.

- Hadi, Syamsul, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Hanafi, Mamduh.M dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2004, *Dasar-Dasar Perbankan*, Yogyakarta: EKONISIA.
- Hassan, Kabir and Abdel Hameed Bashir, 2002, "Determinants of Islamic Banking Profitabilitas," *International Journal ERF Paper*.
- Karim, Adiwarman, 2003, *Analisis Fiqih dan Keuangan Bank Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 2004, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Kunt, Demircuc and A. Huizinga, 1998, "Determinans of commercial Bank Interest Margin and Profitabilitas: Some International Evidence," *World Bank Economic Review* 13.
- Kusumo, Yunanto Adi, 2008, "Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)," *Jurnal La Riba*, volume 2:1.
- Llyod-Williams, D.M Molyneux P, and Thornton J, 1994, "Market Structure and Performance in Spanish Bank," *Journal of banking and finance* 18, 3.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurkhosidah, Siti, 2010, "Analisis Pengaruh Variabel NPF, CAR, PPAP, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*.
- Ponco, Budi, 2008, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2004-2007),”Tesis Universitas Diponegoro.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Puspitasari, Diana, 2009, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007),” Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Rifai, Veithzal dkk., 2007, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyanah, 2007, “Pengaruh Non performing Financing, Debt to Equity Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap tingkat Profitabilitas pada BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta,”*Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, tidak dipublikasikan.
- Setiawan, Adi, 2009, “Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah,”*Tesis Pascasarjana* Universitas Diponegoro.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Tauriza, Metha, 2012, “Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,”*Tesis Magister Manajemen* Universitas Gajah Mada, tidak dipublikasikan.
- Tim penyusun, 2003, *Pedoman Akutansi Perbankan Syariah Indonesia*, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Yuliani, 2007, “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta,”*Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya* vol.5 No.10.
- <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-sl-2006-yuliana-909&no de=348&start=181&phpsessid>
- <Http://Ekonomisyariah.Site40.net/2008/10/Bank-Perkredit-an-Rakyat-Bpr-5/>